

# Jama'ah Tahlil Sebagai Institusi Mediasi Pengembangan Masyarakat di Desa Murtirejo, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

<sup>1</sup>Agus Sriyanto, <sup>2</sup>Muridan

<sup>1</sup>UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

<sup>2</sup>UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

## Abstract

This research examines the role of the tahlil congregation in Murtirejo Village, in community development. The tahlil congregation is a group of people who pray together by reading tahlil sentences, dhikr, and reading verses from the Koran. The aim of this research is to find out the role of the tahlil congregation as a mediating institution, especially in community development. The research type used in this research is descriptive qualitative research. The subjects used as informants in this research were the administrators and members of the tahlil congregation, and the object was the role of the tahlil congregation as a mediating institution for community development, for data collection methods using interviews, documentation and observation. The results of the research show that the tahlil congregation in Murtirejo village, Kebumen subdistrict, Kebumen district has played a role as a mediating institution for community development, because this institution can bridge their private interests and public interests. Even more than that, tahlil congregations can also be partners with the government, especially village governments, in making targeted development programs a success

**Keywords:** : Tahlil congregation, community development, mediation institutions

Lembaga Penelitian ini mengkaji tentang peranan jama'ah tahlil di Desa murtirejo, dalam pengembangan masyarakat. Jama'ah tahlil merupakan sekumpulan orang yang berdoa secara bersama-sama dengan membaca bacaan-bacaan kalimat tahlil, dzikir, serta bacaan ayat al-Qur'a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan jama'ah tahlil sebagai institusi mediasi terutama dalam pengembangan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan para anggota jama'ah tahlil, dan untuk obyeknya adalah peran jama'ah tahlil sebagai institusi mediasi pengembangan masyarakat, untuk metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jama'ah tahlil di desa Murtirejo kecamatan kebumen kabupaten kebumen telah memainkan peran sebagai institusi mediasi bagi pengembangan masyarakat, karena institusi ini bisa menjembatani antara kepentingan-kepentingan privat dan kepentingan public mereka. Bahkan lebih dari itu, jama'ah tahlil juga bisa menjadi mitra pemerintah, khususnya pemerintah desa dalam mensukseskan program-program pembangunan yang sudah di targetkan.

**Kata Kunci:** Jama'ah tahlil, pengembangan masyarakat, institusi mediasi

\*Author Correspondence: Agus Sriyanto, Muridan

Copyright © 2024 Agus Sriyanto, Muridan

## Pendahuluan

Dalam konteks kekinian, pembangunan harus berangkat dari masyarakat. Artinya bahwa masyarakatlah yang harus menentukan sendiri arah dan gerak pembangunan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga tidak akan ada istilah pembangunan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dari itulah mutlak diperlukan pemberdayaan dan pengembangan serta partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Pengembangan masyarakat telah banyak dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui berbagai pendekatan partisipatif. Pada era pembangunan masa lalu proses pengembangan masyarakat mulai dari tahap identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi program dilakukan oleh pemerintah dengan orientasi pada hasil atau produksi (*production centered development*) tanpa melibatkan masyarakat, sehingga telah mengakibatkan kerusakan terhadap sumberdaya alam yang mengancam keberlanjutan pembangunan itu sendiri serta mengabaikan aspek-aspek pemerataan dan keadilan sosial bagi masyarakat, sehingga menimbulkan persoalan-persoalan bagi masyarakat, seperti kemiskinan dan ketimpangan struktur sosial yang tajam antara lapisan masyarakat bawah yang semakin miskin dan termarginalkan dengan lapisan masyarakat atas yang semakin kaya. Tetapi dengan diberlakukannya otonomi daerah pada semua tahap pengembangan masyarakat sekarang diserahkan pada masyarakat dengan paradigma pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat keseluruhan (*people centered development*), sedangkan

pihak pemerintah berfungsi memfasilitasi terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menggali inisiatif dan partisipasi masyarakat lokal serta memelihara dan menjaga kelestarian sumberdaya alam sehingga pembangunan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (*sustainable development*). Peran serta masyarakat lebih bisa ditingkatkan, tidak hanya menjadi obyek dalam pembangunan desa, tapi bisa menjadi subyek pembangunan. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan peran aktif dari berbagai kelembagaan yang ada di desa, terutama yang dapat mewadahi aspirasi masyarakat serta melakukan evaluasi dan kontrol atas pelaksanaan berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintahan Desa. Untuk mendukung peran aktif partisipatif masyarakat desa, diperlukan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sendiri (dari bawah ke atas), bukan lagi dibentuk oleh pihak lain seperti pemerintah (dari atas ke bawah). Berkaitan dengan hal tersebut, baik pemerintah maupun masyarakat (*stakeholder*) memerlukan sumber daya untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya yang ada di tingkat Masyarakat desa, dan melestarikan potensi sumber daya alam tersebut. Hal ini dapat dijadikan model pengembangan masyarakat berbasis kompetensi dan potensi lokal.

Dalam rangka menciptakan keterlibatan atau partisipasi masyarakat ini, tentunya juga harus melibatkan struktur kelembagaan masyarakat samapai pada tingkatan yang paling bawah. Secara struktur pemerintahan, bahwa kelembagaan masyarakat pada tingkatan paling bawah adalah rukun tetangga (RT). Rukun Tetangga ini sangat penting keberadaannya dalam rangka pemberdayaan

masyarakat. Karena di lembaga rukun tetangga (RT) inilah biasanya masyarakat desa bisa bertemu dan berkumpul untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Secara umum rukun tetangga (RT) memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, RT sebagai mitra kerja Kelurahan mempunyai tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya, memelihara kerukunan hidup warga, menggerakkan swadaya gotong-royong, menampung aspirasi masyarakat, menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan berdasarkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat serta membantu kelancaran tugas pokok lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK) dalam bidang pembangunan di wilayahnya.

Sedangkan fungsi rukun tetangga (RT) adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi antar warga sekitar melalui pertemuan berkala dan berkala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan melalui Pengembangan rasa kebersamaan dan kemandirian, sebagai investasi LPMK yang dimediasi melalui RW.
- b. Membangun jembatan komunikasi antara warga masyarakat lainnya dengan pemerintah provinsi melalui pertemuan yang melibatkan kepala rumah tangga RT kabupaten setempat, pengurus RW, pengurus LPMK, dan aparat kecamatan mengenai transmisi dan penerimaan informasi Pembangunan
- c. Penanganan masalah-masalah kemasyarakatan yang dihadapi warga melalui langkah dan kegiatan yang

disepakati dalam musyawarah sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat (perbub kebumen no 40 tahun 2009)

Walaupun rukun tetangga adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, dan "bukan murni bentukan masyarakat" namun menurut pengalama keberadaan lembaga ini sangat penting bagi masyarakat. Jika kita melihat tugas dan fungsinya maka peranan rukun tetangga (RT) amatlah besar, terutama yang berkaitan dengan pembangunan, peningkatan partisipasi, serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada tingkatan paling bawah. Karena berawal dari lembaga inilah semua permasalahan serta aspirasi masyarakat akan ditampung dan dilanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Walaupun memang ini bukanlah satu-satunya lembaga yang bisa menjadi mediasi antara masyarakat dan pemerintah.

Namun dari pengamatan peneliti, ada hal yang menarik untuk dikaji, bahwa di desa Murtirejo, kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, keberadaan lembaga rukun tetangga (RT) ini tidak berjalan (atau bisa dikatakan tidak ada). Menurut sejarahnya pembentukan rukun tetangga (RT) di desa ini baru di bentuk pada awal tahun 80-an. Namun pembentukannyapun hanya bersifat administrative belaka. Karena setelah jarang ada kegiatan dari lembaga rukun tetangga ini. Termasuk Pengkoordinasian antar warga di wilayahnya melalui rapat rutin dan insidental RT dalam hal menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat, sebagai masukan bagi LPMK yang disampaikan melalui RW, sebagaimana fungsinya tidak pernah dilakukan dan tidak pernah ada.

Hal ini tentunya memunculkan pertanyaan bagi kita semua, bagaimanakah masyarakat mengorganisasikan diri? Bagaimana masyarakat menyampaikan aspirasi? Serta bagaimana masyarakat bisa berpartisipasi dalam merencanakan pembangunan? Bagaimana pula mereka memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya menarik untuk dicari jawabannya.

Dari pengamatan awal peneliti, di desa Murtirejo terdapat lembaga-lembaga lain yang murni bentukan masyarakat. lembaga tersebut adalah jama'ah Tahlil. Lembaga semacam ini ada di setiap wilayah RT, bahkan dalam satu wilayah RT ada yang memiliki dua kelompok jama'ah Tahlil. Lembaga ini tidak hanya di miliki oleh bapak-bapak, namun juga ibu-ibu. Lembaga inilah yang menurut pengamatan peneliti justru bisa menjadi sarana komunikasi antar warga desa tersebut. Lembaga ini justru rutin mengadakan pertemuan setiap seminggu sekali. Tujuan dibentuknya lembaga ini tentunya adalah murni untuk tujuan-tujuan keagamaan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga ini juga bisa memiliki peran-peran social yang lain. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah lembaga jama'ah tahlil ini bisa menjadi sarana mediasi bagi pengembangan masyarakat?

## Metode

Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola pola pemberdayaan masyarakat. Terutama untuk menggambarkan bagaimana peranan institusi mediasi dalam pemberdayaan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode untuk mempelajari , mengetahui dan menganalisa informasi yang diberikan oleh informan, benda, kelompok, ruang, sistem pemikiran atau kejadian, peristiwa atau fenomena saat penelitian dilakukan (Moh Nazir: 1985) Sedangkan tujuan dari metode penelitian deskriptif ini adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat(witney dalam Natsir 1985)

Sumber data dan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi obyek dan subyek penelitian, serta wawancara dengan tokoh-tokoh yang banyak mengetahui tentang obyek yang diteliti yak para pengurus jama'ah tahlil dan para anggota. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengadakan seleksi literature catatan-catatan, monografi dan lain-lain yang terkait dengan obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan tentang gejala-gejala yang diselidiki (Soetrisno Hadi :2001)Teknik ini peneliti lakukan dengan cara melakukan kontak langsung dengan masyarakat yang menjadi subyek penelitian dengan semua aktifitasnya, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Interview sebagai proses tanya jawab secara sepihak adalah metode pengumpulan data yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Soetrisno Hadi : 2001). Metode ini peneliti lakukan dalam rangka untuk memperoleh data yang cukup valid terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian,

seperti data tentang karakteristik budaya masyarakat, aktifitas, pandangan serta persepsi masyarakat.

Dokumen merupakan catatan atau arsip yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jadi metode dokumentasi adalah mencari data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari sumber yang berupa catatan-catatan, agenda dan lain-lain. Dalam metode dokumentasi ini peneliti menggunakan buku-buku, majalah, monografi serta catatan-catatan lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Analisa data adalah upaya untuk memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian disusun dalam sebuah teori kalimat tertentu. Dilain pihak analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy Moleong : 2000)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yakni mengolah data yang diperoleh berupa kata-kata dan kalimat dengan cermat dan seksama serta memberikan interpretasi ke dalam suatu kebulatan yang utuh, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian dengan jelas.

Dalam penelitian kualitatif ini terjadi satu siklus mulai dari proses pengumpulan data sampai tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Siklus antara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Semuanya dilakukan dalam proses yang tidak terpisah. Diawali dengan pengumpulan data, dilakukan penyajian data, dilanjutkan dengan pengorganisasian data untuk memilih data yang relevan dan

bermakna bagi objek penelitian, dilanjutkan dengan analisis dan penarikan kesimpulan. Analisis model ini diharapkan akan memungkinkan kita menyatakan dengan jelas dan menyederhanakan pertanyaan penelitian kita.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Karakteristik Organisasi Lokal desa Murtirejo**

Dari hasil pengamatan langsung dilapangan diketahui, bahwa organisasi masyarakat desa Murtirejo mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

#### **a. Bentuk Organisasi Lokal**

Organisasi yang didirikan oleh masyarakat desa Murtirejo pada lingkup wilayah tertentu (RT, RW, Dusun, kampung, desa/kelurahan) merupakan unsur dari perkumpulan masyarakat. Dilihat dari bentuknya, organisasi lokal ini cukup bervariasi, seperti majelis ta'lim/ pengajian/ yasinan, paguyuban warga, ikatan pemuda masjid, perkumpulan Kematian, perkumpulan arisan, lembaga keuangan masyarakat, perkumpulan kesenian kelompok tani serta organisasi-organisasi keagamaan yang merukan cabang dari oraganisi induk yang beskala nasional seperti fatayat

Terbentuknya organisasi-organisasi masyarakat di desa murtirejo terjadi umumnya secara alamiah, karena keberadaan organisasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti majelis ta'lim, dan jama'ah tahlil. Sedangkan untuk organisasi formal seperti rt/rw dibentuk atas prakarsa pemerintah desa.

b. Keanggotaan

Keanggotaan organisasi kemasyarakatan di desa Murtirejo secara umum didasarkan atas kesukarelaan. Tidak ada kewajiban bagi masyarakat desa untuk menjadi anggota organisasi tertentu. Organisasi masyarakat didesa murtirejo biasanya diawali dari beberapa orang anggota saja, dan seiring berjalannya waktu, anggota organisasi menjadi tambah banyak dan organisasi menjadi semakin membesar.

**Jama'ah tahlil Sebagai Institusi Lokal dan Sarana pengembangan Masyarakat Desa**

Keberadaan lembaga tahlil di Desa Murtirejo tidak bisa di lacak oleh peneliti, kapan sebenarnya lembaga ini terbentuk. Dari hasil penelitian dan wawancara dengan informan, semua mengatakan bahwa lembaga tahlil sudah ada sejak jaman dulu secara turun temurun tanpa bisa diketahi kapan institusi tersebut ada. Pada tahun 1965 – 1969 kegiatan jama'ah tahlil sempat berhenti . berhentinya kegiatan tahlilan karena adanya peristiwa pemberontakan G30 S/PKI. Pada saat itu jama'ah tidak begitu memikirkan kegiatan keagamaan, tetapi lebih memikirkan masalah keamanan. Sebenarnya desa ini tergolong aman dari peristiwa tersebut, namun karena berbagai isu tentang ketidak amanan, masyarakat menjadi takut.

Kegiatan tahlilan mulai berjalan lagi pada akhir tahun 1969 nan. Waktu itu di rintis oleh almarhum H. Ikhsanudin. Jama'ah tahlil pada waktu itu hanya berjumlah 6 orang. Lama-kelamaan berkembang dan jumlahnya semakin banyak. Pada awalnya tahlilan hanya berpusat di satu tempat yakni rumah beliau. Namu ketika jama'ahnya semakin banyak, kegiatan tahlilan kemudian berpindah-pindah secara bergantian ke masing-masing anggota.

Sampai saat ini ada 19 kelompok jama'ah tahlil. Jamaah ini terdiri dari 9 kelompok bapak-bapak, 5 kelompok ibu-ibu dan 5 kelompok pemuda. Untuk kegiatannya jama'ah bapak-bapak pada malam jum'at, ibu-ibu malam rabu, sedangkan untuk pemuda pada malam minggu.

Lembaga ini adalah sebuah institusi lokal yang terbentuk atas dasar adanya kebutuhan masyarakat desa setempat dalam ritualitas keagamaan yang disebut dengan "tahlilan", sehingga lembaga ini pertama kali muncul mengkhususkan diri pada kegiatan ritual keagamaan bagi para anggota khususnya dan masyarakat desa penelitian pada umumnya.

Selain Lembaga Tahlil sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat lembaga ini juga sebagai sarana identitas diri bagi yang mengikutinya. Dimana orang yang mengikuti lembaga ini dianggap sebagai seorang muslim yang baik dan taat, sedangkan orang yang tidak mau masuk atau enggan untuk menjadi anggota lembaga ini dianggap sebagai golongan orang abangan atau golongan orang yang tidak agamis. Dalam kehidupan masyarakat yang relegius seperti di desa Murtirejo, identitas diri semacam ini adalah merupakan sesuatu yang mutlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan identitas yang ada saat ini, masyarakat desa murtirejo bisa menentukan sikapnya dalam berinteraksi satu sama lain.

Dari segi keanggotaan, bersifat sukarela dan tak ada paksaan. Karena memang tidak ada AD/ART yang baku dari institusi semacam ini. Sehingga keikutsertaan mereka sebagai anggota jama'ah tahlil murni karena kesadaran mereka serta kebutuhan mereka sendiri.

Keberadaan jamaah tahlil di Desa murtirejo telah mengakar dalam kehidupan masyarakat desa. Lembaga jama'ah Tahlil telah menjadi bagian dari pranata sosial masyarakat. Melalui jama'ah tahlil, sebagian kebutuhan masyarakat desa Murtirejo dapat dipenuhi terutama dalam bidang keagamaan. Lembaga Tahlil sebagai lembaga keagamaan di desa penelitian adalah merupakan lembaga yang selaras dengan dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat setempat. Lembaga ini lahir dari nilai-nilai budayakeagamaan masyarakat desa yang tidak hanya memberikan wadah untuk berdakwah, namun melalui berbagai aktivitasnya juga menjadi sarana yang sangat cocok untuk beramal shaleh. Misalnya memperbaiki jalan atau membangun rumah secara gotong royong adalah suatu kebaikan yang mendapat pahala. Dalam melaksanakan kegiatannya lembaga tahlil tentunya membutuhkan banyak biaya. Paling tidak ada dua sumber dana yang bisa di gali oleh institusi ini :

#### 1. Iuran anggota

Pada umumnya, anggota organisasi lokal menyumbangkan dana ke kas perkumpulan yang besarnya berkisar Rp. 5000 per bulan. Dana ini ditangani oleh pengurus, dan dilaporkan setiap bulan pada saat pertemuan. Dana dari anggota ini adalah dana pokok, yang membiayai operasional normal organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tahlil Desa Murtirejo dapat secara mandiri membiayai program dan kegiatannya, tanpa bergantung pada pihak lain..

#### 2. Sumbangan masyarakat

Selain itu iuran anggota , organisasi jama'ah tahlil desa murtirejo juga menerima dukungan keuangan dari masyarakat, baik mereka mengajukan permohonan atau tidak.

Dana dari sumbangan masyarakat tersebut untuk membiayai program dan kegiatan yang sifatnya insidental, seperti peringatan hari besar nasional maupun hari besar keagamaan. Untuk mendapatkan dana tersebut, pengurus mengajukan proposal kepada masyarakat dengan menyebutkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan jumlah dana yang diperlukan.

Dalam perkembangannya jama'ah tahlil tidak hanya berorientasi pada masalah keagamaan semata. Namun juga berorientasi kepada masalah-masalah social yang dihadapi oleh masyarakat. Sehingga `jama'ah tahlil jelas memiliki peran social yang cukup besar dalam masyarakat.

#### Peranan jama'ah tahlil

Berbagai peranan social telah dilaksanakan oleh organisasi jama'ah tahlil di Desa Murtirejo antara lain, yaitu :

##### 1. Sebagai media Informasi

Selama ini, Lembaga Tahlil di desa murtirejo merupakan oraganisasi yang dijadikan tempat bertukar informasi sesama anggotanya. Melalui lembaga ini pula informasi dari luar termasuk dari pemerintah desa biasa disampaikan . Manfaat jam'ah tahlil desa murtirejo sebagai pusat komunikasi dan informasi adalah terdapatnya forum bincang santai yang dilaksanakan setiap setelah ritual Tahlilan selesai. Kebiasaan masyarakat di desa murtirejo setelah tahlilan selesai biasanya mereka tidak langsung bubar, akan tetapi justru sering "membuat forum baru" yakni forum bncang-bincang santai. Dalam forum santai inilah terjadi perbincangan yang hangat dan relative bebas. Anggota jama'ah bisa membicarakan apapun yang berkaitan dengan masalah dan kepentingan mereka. Bahkan Sering terjadi, kesepakatan masyarakat bisa tercapai dalam forum ini.

2. Sebagai jembatan kepentingan privat dan kepentingan public.

Jama'ah tahlil tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan privat yakni ibadah, tetapi juga menjadi sarana yang menjembatani antara kepentingan ibadah dan kepentingan public. Kadangkala terjadi ketidak sesuaian antara kebijakan pemerintah lokal dengan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Adanya kesenjangan ini akan menyebabkan terjadinya permasalahan antara kepentingan pemerintah desa dengan kebutuhan masyarakat. Tetapi ada kalanya masyarakat kurang setuju atau berseberangan dengan program pemerintah. Dalam hal seperti ini jama'ah tahlil desa murtirejo bisa menjadi jembatan penghubung dengan pemerintah desa untuk menyelesaikan masalah tersebut Selain sebagai mediasi anatara masyarakat dengan pemerintah, jama'ah tahlil juga merupakan mediator diantara para anggota masyarakat. Tidak tertutup kemungkinan diantara anggota masyarakat terdapat masalah atau konflik. Konflik-konflik yang terjadi di masyarakat biasanya akan di bicarakan dan diselesaikan dalam forum jama'ah tahlil ini.

3. Sebagai pembela kepentingan masyarakat

Jama'ah tahlil menjadi organisasi yang bisa mewakili kepentingan masyarakat untuk memperoleh hak-haknya dari pihak-pihak tertentu. Jika masyarakat memiliki masalah atau konflik dengan pihak lain baik pemerintah maupun swasta maka jamaah tahlil bisa memberikan pembelaan kepada masyarakat desa murtirejo. Contohnya jika ada program dari pemerintah , namun program tersebut akan merugikan kepentingan masyarakat, maka jama'ah tahlil atas nama masyarakat desa Murtirejo akan melakukan upaya pembelaannya. Seperti

misalnya dalam pembangunan fasilitas umum tapi harus menggusur rumah warga.

### **Pengembangan masyarakat desa**

Organisasi Jama'ah tahlil melaksanakan peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi masyarakat. Dengan adanya upaya pemberdayaan oleh jama'ah tahlil, maka masyarakat secara swadaya dapat menyelesaikan permasalahannya, baik menyangkut bidang ekonomis maupun sosial budaya dan politik.

Berdasarkan berbagai peranan tersebut, manfaat organisasi jama'ah tahlil desa murtirejo bagi anggota, masyarakat dan pemerintah desa adalah :

Manfaat bagi anggota dan masyarakat

- a. Manfaat ekonomis.

Tujuan awal di bentuknya jama'ah tahlil memang bukan bertujuan ekonomi, namun bukan berarti institusi ini tidak memiliki manfaat ekonomi bagi anggotanya. Banyak manfaat ekonomi yang bisa didapat oleh anggota dan masyarakat melalui institusi ini. Antara lain adalah adanya dana atau uang kas jama'ah tahlil yang bisa di pinjam oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya taupun sebagai modal untuk usaha. Walaupun institusi ini tidak memiliki usaha simpan pinjam.

- b. Manfaat mental spiritual

Dalam pelaksanaan Tahlil yang berisi susunan zikir dan hizb dapat menjadi terapi kuratif terutama bagi mereka yang terkena musibah, namun tidak menutup kemungkinan juga menjadi terapi prefentif pada mereka yang mendapat karunia (kebahagiaan).

Kesenangan dan penderitaan harus sama disambutnya, karena keduanya berasal dari Allah. Ketika seseorang merasakan sakit pada

sebagian dari tubuhnya, kemudian dia pun mengeluh berat dan dengan keluhan tersebut, akhirnya dia mengakui kelemahannya sebagai manusia dan kebergantungannya yang abadi "tidak ada tuhan selain Allah" – tidak ada kekuasaan selain kekuasaan Allah -, tak ada yang haq selain Allah, dan seterusnya. Di dalam tahlil, pujian kepada Allah swt sebagai sang khaliq akan membuat kita sadar dan semakin mengenal siapa khaliq dan siapa makhluk, siapa yang berkuasa dan yang tidak berdaya, siapa yang maha berkehendak dan yang berkeinginan, siapa yang maha mengetahui dan yang alfa, akan semakin tawakal dan berserah diri lah kepada yang maha mengetahui segala rahasia dibalik musibah maupun nikmat yang terjadi. Sehingga dari sanalah akan timbul ketenangan jiwa, kesehatan mental, dan motivasi hidup yang pada akhirnya akan memberi kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### c. Manfaat sosial budaya

Keserasian sosial suatu masyarakat antara lain dapat dilihat melalui pola hubungan sosial yang dilakukan antar anggota masyarakat. Dalam upaya mempererat hubungan dan menyatukan masyarakat diperlukan suatu wadah untuk mempertemukan sesama anggota masyarakat. Dengan demikian sesama anggota masyarakat akan lebih sering berinteraksi. Kehadiran jamaah Tahlil memenuhi fungsi mediasi dan informasi masyarakat dalam pengembangan model interaksi dalam masyarakat yang plural. Dengan demikian, perbedaan pandangan dan pendapat antar kelompok masyarakat dapat diselaraskan dengan kelompok lain, sehingga tidak timbul konflik yang berkepanjangan.

#### d. Sebagai jaring pengaman social

Keberadaan jama'ah tahlil di Desa Murtirejo juga bisa menjadi jaring pengaman social bagi masyarakat. Ini bisa terjadi karena ada kepedulian social dari jama'ah tahlil bagi para anggotanya. Dana iuran bulanan yang terkumpul, selain untuk biaya operasional rutin juga di pakai untuk membantu para anggota yang membutuhkan. Misalnya sedang terkena musibah, sakit dan lain sebagainya. Selain itu juga di pakai untuk menyantuni keluarga-keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.

#### **Manfaat bagi pembangunan desa/ kelurahan**

Organisasi yang tumbuh dan dibentuk oleh masyarakat lokal pada seperti jama'ah tahlil di Desa Murtirejo, kenyataannya memiliki kontribusi bagi pembangunan desa/ kelurahan di wilayahnya., yaitu :

##### a. Menyediakan informasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat

Jama'ah tahlil merupakan media pencarian informasi bagi perangkat// aparat desa untuk mengetahui masalah-masalah serta kebutuhan masyarakat. Karena melalui institusi inilah semua keluh kesah serta masalah-masalah kemasyarakatan bisa di bicarakan. Biasanya obrolan mengenai masalah atau isu-isu kemasyarakatan dibicarakan seusai tahlilan selesai, dengan duduk santai sambil minum dan merokok. Maka disinilah peranan jama'ah tahlil sebagai penyedia informasi yang efektif. Apalagi di Desa Murtirejo RT/RW tidak berjalan.

##### b. Mendukung target pembangunan desa

Keberadaan jama'ah tahlil juga bisa mendukung pembangunan yang sudah di targetkan oleh desa. Hal ini bisa terjadi karena adanya partisipasi yang cukup tinggi dari

anggota jama'ah tahlil. Dari penemuan di lokasi penelitian bahwa partisipasi masyarakat kebanyakan adalah dilakukan lewat jalur kelembagaan bukan secara pribadi. Bagi masyarakat, Lembaga Tahlil merupakan salah satu wadah untuk melaksanakan partisipasi masyarakat. Meskipun lembaga ini dikatakan tradisional dan informal, namun tidak menutup kemungkinan adanya partisipasi masyarakat. Karena pada prinsipnya kondisi sosial budaya seperti tradisi-tradisi keagamaan yang ada juga mempengaruhi partisipasi masyarakat.

c. Membantu pemerintah dalam sosialisasi program desa

Sosialisasi apapun yang datang dari pemerintah, selama ini hampir dipastikan disampaikan melalui jama'ah tahlil. Hal ini karena memang tidak pernah ada pertemuan RT/RW. Sehingga satu-satunya jalan untuk mensosialisasikan program pemerintah hanya melalui institusi ini. Sebagai contoh misalnya, program pemilu, PNPM mandiri, bantuan langsung tunai, konversi minyak dan lain sebagainya. Dan bahkan bukan hanya sosialisasi semata, tapi juga pelaksanaannya melalui jama'ah tahlil ini. Seperti pendataan pemilih, pendataan BLT dan lain-lain.

Data informasi mengenai kontribusi jama'ah terhadap pembangunan desa tersebut menunjukkan, bahwa keberadaan organisasi memiliki manfaat yang menjangkau di luar anggotanya. Hal ini tentunya menyadarkan pemerintah desa/ kelurahan, bahwa perkumpulan sosial lokal yang diprakarsai oleh segelintir warga masyarakat di wilayahnya, telah secara nyata memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan desa/ kelurahan.

Uraian di atas sudah barang tentu juga bisa menjawab pertanyaan penelitian ketiga

yang peneliti ajukan. Yakni Apakah lembaga Jama'ah Tahlil bisa menjadi institusi mediasi bagi pengembangan masyarakat? Jadi jelas bahwa jama'ah tahlil bisa menjadi institusi mediasi bagi pengembangan masyarakat, karena institusi ini bisa menjembatani antara kepentingan-kepentingan privat dan kepentingan public mereka. Bahkan lebih dari itu, jama'ah tahlil juga bisa menjadi mitra pemerintah, khususnya pemerintah desa dalam mensukseskan program-program pembangunan yang sudah di tergetkan. Jika kita cermati lebih jauh, institusi jama'ah tahlil bahkan bisa mengambil alih peran dan fungsi RT/RW yang selama ini tidak berjalan dengan baik di Desa Murtirejo.

## Simpulan

Dalam Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus masalah yang ada dalam penelitian ini, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak semua tradisi ataupun adat istiadat dan budaya lokal dan tradisional akan menghambat pembangunan desa. Bisa jadi tradisi, adat istiadat serta budaya masyarakat yang ada justru sangat membantu dan mendukung terlaksananya pembangunan desa
2. Program pembangunan hanya akan dapat berjalan jikalau masyarakat merasa ikut dilibatkan dalam pembangunan itu sendiri. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat tidak saja pada keikutsertaan dalam pekerjaan proyek pembangunan, tetapi lebih dari itu, yaitu keterlibatan/ partisipasi secara totalitas.
3. Pada masyarakat lapis bawah telah tumbuh dan berkembang organisasi yang bisa dimanfaatkan sebagai mekanisme

pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masyarakat pada tingkat lokal.

4. Jama'ah tahlil di Desa Murtirejo telah mengembangkan organisasi dan program/ kegiatannya yang mengakomodasi berbagai perbedaan dan kebutuhan masyarakat. Sasaran bidang kesejahteraan sosial (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial maupun Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) sudah menjadi perhatian sebagian besar organisasi lokal.
5. Berbagai peranan telah dilaksanakan oleh jama'ah tahlil desa Murtirejo, dan manfaatnya telah dirasakan oleh anggota dan masyarakat, sehingga keberadaannya harus tetap dilestrakan.

## Referensi

- Abdullah, Sayamsudin, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Logos Jakarta, 1997
- Abdullah, Taufik.ed, *Agama dan Perubahan Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1983.
- Azra, Azyumardi, *Renaissance Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan kekuasaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999
- Damami, Muhammad, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*, LESFI, Yogyakarta, 2002.
- Denzin, Norman, K. & Yvona S. Lincoln, *Hand Book of Qualitative Research*, Sage Publication, 1994
- Edi Suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin : konsepsi dan strategi*, Makalah
- Forsyth, Donelson R., *An Introduction to Group Dynamics*, Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California, 1983
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (terj) Pustaka Jaya, Jakarta, 1989.
- Heru nugroho, *Negara, pasar dan keadilan social*, Yogyakarta, pustaka pelajar, 2001
- Husein, Machnun, *Etika Pembangunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, Rajawali Press, Jakarta, 1986.
- <http://komunitas.wikispaces.com/file/view/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT+ISLAM+MELALUI.pdf>
- Jary, David & Jary, Julia, *Collins Dictionary of Sociology*, Harper Collins Publisher, 1991
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid I cetakan ke 2* (terj) Gramedia, Jakarta, 1988
- \_\_\_\_\_, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid II cetakan ke 2* (terj) Gramedia, Jakarta, 1990
- kamajaya H. Karkono, *kebudayaan jawa Pepaduannya dengan Islam*, IKAPI, Yogyakarta 1995
- Lauer, Robert. H., *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (terj) Rineka Cipta Jakarta, cetakan ke 2, 2001
- Lexy Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung, Remaja Rosda Karya, 2000
- Mantra dan Kasto Dalam singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989
- Mile dan Huberman, *Analisa Data kualitatif*, Jakarta, UI press
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985

- Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Mizan, Bandung, 1995
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985
- Norma Permata, Ahmad, *Metodologi Studi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000
- Ritzer, George, *Sociology A Multiple Paradigm Science*, Allyn Bacon Inc. 1980
- \_\_\_\_\_, *Sociological Theory*, McGraw Hill Inc, New York, 1992
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta 1982
- Soekanto, Soerdjono, *Sosiologi Suatu pengantar*, Rajawali Perss Jakarta, 1990
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch I*, Yogyakarta, Andi Offset, 2001
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1981
- Van Peursen, C.A, *Strategi Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1988.
- Weiner, Myron, *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1981
- Peraturan bupati Kebumen no.40 tahun 2009